ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN YURISPRUDENSI INQUIRI TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI TENGGANG RASA DAN TOLERANSI PADA SISWA KELAS VII SMP PLUS ARRAHMAN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

TENGGANGRASA AGUS SETIYA

14.1.01.03.0002

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Ipoeng Maghfuroh Masroer,M.Pd**
2. **Etty Andyastuti, SH,.M.H**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Tenggangrasa Agus Setiya
NPM	:	14.1.01.03.0002
Telepun/HP	:	085604300994
Alamat Surel (Email)	:	Tenggangsetiya12@gmail.com
Judul Artikel	:	Pengaruh Model Pembelajaran Yurisprudensi inquiri Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Tenggang Rasa dan Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP PLUS Arrahman Kediri Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jln. Kh. Ahmad Dahlan No.76, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Ipoeng Maghfuroh M,M.Pd NIDN. 0009075501	Etty Andyastuti S.H.,M.H NIDN. 0007016201	TenggangrasaAgus Setiya NPM. 14.1.01.03.0002

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN YURISPRUDENSI INQUIRI TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI TENGGANG RASA DAN TOLERANSI PADA SISWA KELAS VII SMP PLUS ARRAHMAN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

TENGGANGRASA AGUS SETIYA
14.1.01.03.0002
FKIP – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tenggangsetiya12@gmail.com
Dra. Ipoeng Maghfuroh M,M.Pd dan Etty Andyastuti S.H.,M.H
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

TENGGANGRASA AGUS SETIYA : Pengaruh Model Pembelajaran Yurisprudensi Inquiri Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Tenggang Rasa dan Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP PLUS Arrahman Kediri Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi, PPKn, FKIP UN PGRI Kediri, 2018.

Penelitian ini latar belakang hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa penggunaan model pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai sikap bersosial kurang efektif dan efisien jika hanya menggunaan metode konvensional. Sehingga dalam praktiknya siswa tidak dapat terlibat langsung membahas masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Nantinya siswa juga kurang memberikan argumen yang logis terhadap masalah yang telah terjadi di masyarakat. Dengan demikian model pembelajaran yurisprudensi ini diyakini cocok dan dapat melatih siswa untuk menggali pengetahuan dan peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial sehingga diharapkan siswa memiliki kompetensi bersosial dengan baik di masyarakat.

Permasalahan pada peneliti ini adalah : (1) Adakah pengaruh model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai-nilai tenggang rasa? (2) Adakah pengaruh model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai toleransi ?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP PLUS Arrahman Kediri. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Metode pengujian hipotesis dengan uji-t atau uji beda menggunakan *paired sample t-test*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai tenggang rasa terhadap siswa dengan dibuktikan presentase nilai sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. (2) Ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai toleransi terhadap siswa dibuktikan dengan presentase nilai sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan : (1) Dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensi inquiri dapat mengembangkan kompetensi untuk menghadapi permasalahan sosial di masyarakat. (2) Guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dankarakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal, menyenangkan, dan berkesan baik bagi guru maupun siswa. (3) Penerapan model pembelajaran dapat membantu motivasi dalam belajar siswa.

Kata kunci : Yurisprudensi Inquiri, Nilai Tenggang rasa, Nilai Toleransi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia karena pendidikan salah satu kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakat diri.

Menurut Jean Piaget (dalam Syaiful Sagala) pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbung dan disisi pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Pada dasarnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh bagaimana cara orang tua untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dalam memperoleh pendidikan, pengalaman, dan latihan – latihan yang dilalui sejak masa kecil.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari suatu interaksi antara individu satu dengan yang lain, dimana setiap individu harus menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh alam sekitar dan sekaligus mempengaruhi sikap manusia. Pada dasarnya manusia bersifat sosial, karena tidak seorangpun di dunia ini yang mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam berhubungan dengan orang laindibutuhkan sikap sosial, dimana sikap sosial ialah suatu hal yang harus dipelajari oleh setiap individu sejak dini. Setiap manusia sejak lahir sudah dibekali dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti mulut untuk berbicara, telinga untuk mendengarkan, dan kemampuan yang lainnya. Sehingga kemampuan-kemampuan yang dimiliki tersebut harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan tuntutan sosial. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak, bahwa untuk menjadi orang yang mampu bermasyarakat (Sozialited) memerlukan 3 (tiga) proses yaitu : belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sosial.

Sikap sosial yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah sikap tenggang rasa dan toleransi. Sikap ini menjadi sangat penting untuk diterapakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali, karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Bukan hanya dari suku budaya tetapi juga dari segi agamanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tenggang rasa mempunyai arti dapat (ikut) menghargai (menghormati) perasaan orang lain. Sedangkan toleransi artinya bersifat atau bersikap menenggang (mengharagai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan,kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan denga pendirian sendiri.

Sebagian individu menganggap bahwa tenggang rasa dan toleransi mempunyai arti yang sama dalam kamus-kamus bahasa Indonesia. Padahal keduanya mempunyai arti yang sedikit berbeda. Tenggang rasa adalah cara kita menjaga perasaan orang lain terhadap perbuatan kita, sedangkan toleransi adalah cara kita menghargai perbuatan orang lain terhadap kita. Tenggang rasa merupakan nilai luhur yang terkandung dalam sila kedua dari Pancasila yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradap. Sedangkan tolernasi terkandung dalam sila ketiga dari Pancasila yaitu Persatuan Indonesia.

Secara alamiah, setiap anak akan berkembang sesuai dengan tahap kesadarannya. Namun kita sebagai orang tua berkewajiban mendidik anak agar tumbuh menjadi anak yang bertingkah laku berdasarkan prinsip keadilan dan kemanusiaan yang diterapkan sesuai di masyarakat. Sejak kecil anak perlu belajar tentang berhubungan sosial dengan orang lain, termasuk bagaimana berhubungan dan berperilaku terhadap keluarga, teman, dan masyarakat. Anak perlu mempelajari tentang kekurangan maupun kelebihannya. Serta mereka perlu diberikan pengertian bahwa untuk menjadi baik, tak perlu mencontoh orang lain tetapi mereka harus menyadari keadaan dirinya sendiri.

Untuk berinteraksi dengan masyarakat, anak tidak terlepas dari sikap tenggang rasa dan toleransi. Kita menyadari bahwa perilaku tenggang rasa dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting untuk menjaga keharmonisan, dan dengan toleransi berarti kita juga mampu memahami dan mengerti tentang orang lain. Hal tersebut sebagai bentuk manivestasi kita sebagai umat dalam rangka melaksanakan hubungan baik dengan teman, orang lain, terlebih lagi kepada orang tua dan saudara. Tentunya akan menjadi lebih baik pada saat anak-anak mengembangkan kemampuannya untuk terbiasa membuat keputusan moral yang tepat bagi dirinya dan juga termasuk moral berperilaku di dalam keluarganya.

Model pembelajaran yurisprudensi inquiri ini di duga tepat digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Model pembelajaran ini diyakini cocok digunakan untuk mengembangkan pemahaman nlai-niali tenggang rasa dan toleransi. Secara teori model pembelajaran yurisprudensi inquiri dipilih karena dapat memberikan kepada siswa untuk aktif mengemukakan pendapat sesuai dengan pandangannya terhadap suatu isu atau masalah sosial, melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial dan mengambil sikap terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid.

Model pembelajaran yurisprudensi inquiri cocok digunakan untuk pembelajaran ilmu sosial. Dalam praktiknya nanti siswa dapat terlibat langsung membahas masalah yang telah terjadi dimasyarakat. Siswa juga dapat memberikan argumen yang logis. Dengan demikian model pembelajaran yuriaprudensi inquiri dapat melatih siswa untuk menggali pengetahuan dan peka terhadap permasalahan sosial sehingga siswa memiliki kompetensi kewarganegaraan. Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui lebih jauh permasalahan tetrsebut maka peneliti mengangkat penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Yurisprudensi inquiri Terhadap Pemahaman Nilai-niali Tenggang Rasa dan Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP PLUS Arrahman Kediri Tahun Ajaran 2017/2018.

B. METODE PENELITIAN

A. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakn *Design The One Group Pretest – Posttest*. Penelitian ini dilaksanakn dalam 3 (tiga) tahap yaitu :

a. Pertama : Memberikan angket untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.
b. Kedua : Memberikan perlakuan model pembelajaran yurisprudensi inquiri.
c. Ketiga : memberikan angket untuk mengetahui keadaan variabel terikan sesudah diberikan perlakuan.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Penelitian *One Group Pretest – Posttest Design.*

Angket sebelum	Perlakuan	Angket sesudah
O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan :

O_1 = Angket tenggang rasa sebelum diberi perlakuan

O_2 = Angket tenggang rasa sesudah diberi perlakuan

O_3 = Angket toleransi sebelum diberi perlakuan

O_4 = Angket toleransi sesudah diberi perlakuan

X = Perlakuan model pembelajaran yurisprudensi Inquiri

2. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya pendekatan penelitian ada 2 (dua) macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bekerja dengan angka.

Dengan demikian peneliti dapat menarik atau menganalisis data dengan statistika.

C. HASIL ANALISIS

a. Menentukan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai tenggang rasa.

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference: Lower	95% Confidence Interval of the Difference: Upper			
Angket Sebelum-sesudah	-30,214	5,725	,917	-32,069	-28,358	-32,958	38	,000

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan uji beda yang saling berhubungan "*paired sample t-tes*" ada perbedaan pemahaman nilai tenggang rasa sebelum dan sesudah penggunaan model yurisprudensi inquiri. Hasil penelitian diperoleh t-hitung -32,958 dan t-tabel jika df 38 t-tabelnya 2,024 maka (t-hitung -32,958 $\geq$ t-tabel 2,024) dan Sig. (2-tailed) 0,000 $\leq$ 0,05 (pedoman taraf signifikan), maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai tenggang rasa.

b. Menentukan adanya pengaruh model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai toleransi.

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference: Lower	95% Confidence Interval of the Difference: Upper			
Angket Sebelum-sesudah	-25,812	5,885	,942	-27,720	-23,904	-27,392	38	,000

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan uji beda yang saling berhubungan "*paired sample t-tes*" ada perbedaan pemahaman nilai toleransi sebelum dan sesudah penggunaan model yurisprudensi inquiri. Hasil penelitian diperoleh t-hitung -27,392 jika df 38 t-tabelnya 2,024 maka (t-hitung -27,392 $\geq$ t-tabel 2,024) dan Sig. (2-tailed) 0,000 $\leq$ 0,05 (pedoman taraf signifikan), maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai toleransi.

Berikut adalah tabel rangkuman pengujian hipotesis.

Hipotesis	df	T - hitung	T - tabel	Sign (2-tailed)	Simpulan
1. Ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai-nilai tenggang rasa.	38	-32,958	2,024	0,000	• Signifikan • T-hitung > t-tabel (-32,958 > 2,023) • P 0,000< 0,05 • H_a diterima • H_0 ditolak
2. Ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai-nilai toleransi.	38	-27,392	2,023	0,000	• Signifikan • T-hitung > t-tabel (-27,392 > 2,023) • P 0,000< 0,05 • H_a diterima • H_0 ditolak

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

a. Ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai-nilai tenggang rasa pasa siswa kelas VII SMP PLUS Arrahman.
b. Ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran yurisprudensi inquiri terhadap pemahaman nilai-nilai toleransi pasa siswa kelas VII SMP PLUS Arrahman.

E. DAFTAR PUSTAKA

Hamidah, S. 2015. Toleransi Perguruan Pencak silat (online) http://etheses .uin-malang.ac.id/1216/6/11410138_Bab_2.pdf. Skripsi. Malang : Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Di akses 13 Desember 2017 pukul 20.52 WIB

Jean Piaget (1896–1980). Perkembangan Masa Hidup : Edisi 5 Life-Span Development. PT Erlangga

Joyce, Weil & Calhoun. 2011. Models Of Teaching. Pustaka Pelajar

KBBI. (Online) http://kbbi.web.id/ di akses 13 Desember 2017 pukul 20.05 WIB

Latiano, Galih. http://www.slideshare.net /Galih09061992/power – ponint - toleransi diunduh pada 13 Desember 2017 pukul 20.20 WIB

Nursalim, Suryanto. 2015. Analisis Teoritik Model Pembelajaran Berlatar Belakang Isu-isu Kontroversial di Perguruan Tinggi. Jurnal Nusantara Of Research, (online) tersedia : www.nusantara .ojs.ac.id diunduh pada 29 Mei 2018 pukul 21:21WIB

Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka

Santoso, Amir. http://profamirsantoso. Blogspot.com di unduh pada 21 April 2018 pukul 22:05 WIB

Santoso, Singgih. 2016. Panduan Lengkap SPSS Versi 23. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Santyasa, I Wayan. Model Model Pembelajaran.Pdf tersedia di

http:// s3.amazonaws.com / academi. edu. documents di akses tanggal 8 Desember 2017 pukul 22:15 WIB

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta

Suryanto. 2016. Panduan Penulisan Karya Ilmiah. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Suwarnajaya, Asep. 2013. Makalah Sikap Tenggang Rasa (online) tersedia : http://asepsuwarnadjaja.blogspot.co .id/2013/04/ makalah sikap tenggang rasa.html diunduh pada 13 Maret 2017 pukul 20:42 WIB

Uno. H. 1997. Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Produktif. Jakarta . Bumi Aksara

Yunita, Norman. 2014. Edisi Terbaru dan Terlengkap UUD 1945 dan Amandemen. Kunci Aksara